

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Resource Based View***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Resource Based View***

Konsep Pendekatan berbasis sumberdaya (*Resource-Based View*) pada dasarnya merupakan konsep yang mampu membantu entrepreneur dalam meraih *sustainable competitive advantage* (Barney, 1991 & 2001; Grant, 1991; Peteraf, 1993; Meso & Smith, 2000; Akio, 2005; Julienty, et al. 2010; Spender, 2010; Wernerfelt, 1984). Pemikiran dasar *Resource-Based View* sesungguhnya ingin mengetahui dan memahami apa yang membuat suatu perusahaan berbeda, memperoleh, dan bertahan dalam keunggulan kompetitif, melalui pemanfaatan keberagaman sumberdaya yang dimilikinya (Kostopoulos, et al., 2007:2). Asumsi dasar *Resource-Based View* adalah bahwa sumberdaya dalam perusahaan bergabung menjadi satu (*bundles*) dalam kemampuan yang mendasari produksi tidak sama satu dengan lainnya. Esensi kombinasi sumberdaya dan kapabilitas tersebut sebagai “apa” yang membuat suatu organisasi unik dalam hal kemampuannya menawarkan nilai kepada pelanggannya (Purwohandoko, 2009).

###### **2.1.1.2 Indikator *Resource Based View***

*Resource-Based View* (RBV) telah menjadi salah satu diantara banyak teori yang paling berpengaruh dalam sejarah teori manajemen, terutama dalam teori manajemen strategik. Indikator untuk mengukur strategi RBV terdiri dari

dua indikator yaitu: sumberdaya dan kapabilitas, (Hitt, et al., 2001). Secara umum, RBV berfokus pada pemahaman mengenai potensi sumberdaya dan kapabilitas organisasi (Coulter, 2002:37). Menurut De wit, Meyer dalam Taufiq Amir (2011:86) Adapun tipe-tipe sumberdaya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya berwujud (tangible) Sumber daya berwujud adalah segala sesuatu yang tersedia di perusahaan yang secara fisik dapat diamati (disentuh), seperti bangunan, dan uang.
- b. Sumber daya tidak berwujud (intangibile) Sumber daya nirwujud tidak dapat disentuh, tapi sebagian besar dikerjakan oleh karyawan di organisasi, sumber daya yang tersedia di organisasi yang muncul akibat interaksi organisasi dengan lingkungan nya.

Menurut Thomson dan Strickland dalam Sampurno (2011) menjelaskan, untuk menganalisis kekuatan dan kapabilitas sumber daya perusahaan, aspek – aspek yang perlu mendapat perhatian antara lain adalah :

- a) Keterampilan atau keahlian Mencakup anatara lain kekuatan dalam keahlian, layanan prima, iklan yang unik. Keterampilan dan keahlian ini perlu diproteksi oleh perusahaan sehingga tidak mudah ditiru oleh kompetitor.
- b) Aset fisik yang bernilai Mencakup antara lain fasilitas produksi dengan peralatan yang baik, fasilitas distribusi yang luas, network dan sistem informasi, nilai dan norma sistem manajerial, sistem teknis berbasis pengetahuan dan keterampilan.

- c) Aset sumber daya manusia Mencakup antara lain pekerja yang berpengalaman dan capable, pekerja yang berbakat di area kunci, pekerja yang enerjik dan bermotivasi tinggi. Dalam konteks ini perlu diperhatikan apakah perusahaan memberikan peluang yang memadai bagi karyawan untuk meningkatkan kapabilitasnya.
- d) Aset organisasi yang bernilai Sistem kontrol yang berkualitas, sistem teknologi yang mumpuni, aset organisasi ini sangat penting karena berkaitan dengan kecepatan perusahaan dalam menengarai permasalahan yang telah dan yang akan dihadapi untuk kemudian mengambil keputusan yang tepat dan cepat.
- e) Kapabilitas bersaing Mencakup antara lain kemampuan perusahaan dalam waktu relatif pendek meluncurkan produk baru, kemitraan yang kuat dengan pemasok kunci, dan yang terpenting ialah merespons perubahan yang terjadi pada kondisi pasar dan kemampuan yang terlatih baik dalam melayani pelanggan.
- f) Aliansi dan kerjasama Kolaborasi kemitraan dengan pemasok dan pemasar dapat memperkuat daya saing perusahaan. Hubungan perusahaan dengan pemasok dan pemasar sangat strategis karena dengan kemitraan yang baik dan saling menguntungkan akan dapat menciptakan keunggulan bersaing.

### 2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

Kaur dan Mantok (2015) dalam Aprisa, Anton, Farid, dan Henri (2017:30) menyatakan bahwa “seorang pengusaha harus memiliki orientasi kewirausahaan untuk menghadapi persaingan dan tekan pasar terus meningkat”. Makna dari orientasi kewirausahaan menurut Aprisa, Anton, Farid, dan Henri (2017:31) bagaimana seorang pengusaha melakukan peninjauan terhadap prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menentukan sikap dalam menjalankan usahanya.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:26) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah usaha yang dibangun berdasarkan inovasi dan kreatifitas untuk menciptakan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasil dari usaha yang dibangun berguna bagi oranglain. Siswanto Sudomo (1989) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2014:27) mengatakan bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya.

Drucker (1994) dalam jurnal Reswanda (2012) menyebutkan orientasi kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sifat, watak atau ciri-ciri dan mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif atau ide kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya. Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Lumpkin dan Dess (1996) dalam jurnal Renita Helia et. al (2015) mendefinisikan orientasi

kewirausahaan sebagai penggambaran bagaimana perusahaan melaksanakan proses, praktik, dan aktivitas dalam membuat keputusan untuk menciptakan masukan baru. Porter (2008:419) dalam jurnal Raeni Dwi Santy (2016) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah bagaimana peninjauan atau rancangan pemikiran dan sifat seseorang atau perusahaan yang berkeinginan keras dan mampu membuat keputusan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki kemauan keras dalam mewujudkannya.

#### **2.1.2.1 Karakteristik Orientasi Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2014:22) aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang merupakan cirri-ciri umum kewirausahaan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (Suryana 2014:22) :

1. Penuh percaya diri  
Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif  
Penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi  
Berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki Jiwa kepemimpinan.

Berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.

5. Berani mengambil risiko

Wirausahawan mengambil risiko yang tentunya penuh dengan perhitungan, oleh karena itu seorang wirausahawan menyukai tantangan.

Sedangkan menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:6-7) dalam Suryana (2014:23) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*)

Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri.

2. Memilih risiko yang moderat (*prefer for moderate risk*)

Lebih memilih risiko yang moderat, yang artinya wirausahawan selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*)

Memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.

4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*)

Selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.

5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*)

Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

6. Berorientasi kedepan (*future orientation*)

Berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.

7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*)

Memiliki keterampilan dan mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

#### **2.1.2.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan**

Frishammar dan Horte (2007) dalam jurnal Renita Helia *et. al* (2015) menyarankan Orientasi Kewirausahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu :

1. Keinovasian

Bagaimana sikap seorang wirausaha untuk terlibat secara kreatif dalam percobaan terhadap ide baru yang dapat menghasilkan metode produksi baru atau menghasilkan produk dan jasa baru.

2. Pengambilan Risiko

Bagaimana keberanian dari seorang wirausaha dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan dengan sumber daya yang dimilikinya dalam pembuatan strategi bisnis yang hasilnya penuh dengan ketidakpastian.

### 3. Proaktif

Mengambarkan bagaimana sikap seorang wirausaha dalam mengantisipasi datangnya pesaing dan dalam memperkenalkan produknya.

#### **2.1.3 Keunggulan Bersaing**

Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unggul dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya menurut Markland, Droge, dan Vickery (1995) dalam jurnal Renita Helia *et. al*(2015).

Menurut Porter (1994) dalam jurnal Raeni Dwi Santy (2013) keunggulan kompetitif tidak bisa dipahami dengan melihat perusahaan secara keseluruhan, tetapi harus dari keunggulan kompetitif asal, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam merancang, memproduksi, pemasaran, pengiriman dan dukungan produknya.

Menurut Styagraha (1994:45) dalam jurnal Raeni Dwi Santy (2016) keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan value added terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan.

##### **2.1.3.1 Dasar Mencapai Keunggulan Bersaing**

Menurut Basrowi (2016:126-127) untuk mencapai keunggulan bersaing seorang wirausahawan harus mampu mengenali berbagai unsur-unsur dasar untuk mencapai keunggulan bersaing, yaitu :



### 1. Harga atau nilai

Seorang wirausaha harus mampu menghasilkan produk atau jasa rendah biaya, sehingga dalam meentapkan harga tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan produk atau jasa pesaing dan seorang wirausaha mampu memberikan nilai lebih pada produk atau jasanya. Dengan demikian, produk/ atau jasa yang dimiliki seorang wirausaha memiliki keunggulan dari segi harga dan nilai.

### 2. Menyenangkan konsumen

Keunggulan kedua yang harus diupayakan agar produk atau jasanya dapat bersaing dengan kompetitor adalah dengan mengupayakan produk atau jasa dapat menyenangkan konsumen dari berbagai aspek, seperti dari kualitas produk atau jasa dan member kepuasan seperti pelayanan, komunikasi yang baik, dan tanpa complain dari konsumen atau apabila konsumen complain, segera tanggap atau tidak ditunda-tunda.

### 3. Pengalaman Konsumen

Pengalam baik atau buruk yang kita sampaikan dan yang dialami oleh konsumen umumnya akan menjadi catatan penting (sering kali seumur hidup). Maka dari itu, berikanlah pengalaman yang paling menyenangkan dan memuaskan bagi pelanggan.

### 4. Atribut produk yang dapat dicatat

Seorang wirausahawan harus mencatat seluruh atribut yang melekat pada seluruh produk atau jasa. Manfaat dari mencatat atribut produk atau jasa adalah agar produk atau jasa dapat ditingkatkan dari atribut yang sebelumnya. Minimal seluruh atribut produk atau jasa dapat dikenalkan pada konsumen atau pegawai

dan pelayan kita, sehingga baik konsumen maupun pegawai dan pelayan kita mampu mengenali seluruh atribut produk atau jasa kita. Dengan demikian, tidak ada kerahasiaan sehingga konsumen tidak merasa ditipu.

#### 5. Keistimewaan layanan yang unik

Jika keempat unsur sebelumnya telah mencapai posisi unggul, hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana keistimewaan layanan yang unik dapat ditampilkan (Leonardus Saiman, 2009:125 dalam Basrowi, 2016:127).

### **2.1.3.2 Indikator Keunggulan Bersaing**

Leonardus Saiman (2009) dalam jurnal Renita Helia *et. al*(2015) mengungkapkan keunggulanbersaing dapat dicapai melalui :

#### 1. Fokus Pelanggan

Mengurangi birokrasi, memuaskan pelanggan, tanggap keluhan, jalain komunikasi yang baik, lakukan survey kepuasan pelanggan secara rutin dan berkesinambungan.

#### 2. Pencapaian Kualitas

Tidak terbatas hanya pada perusahaan besar, kualitas memegang peranan penting dalam usaha, baik kualitas produk atau jasa.

#### 3. Integritas & Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dan berintegritas penuh kepada setiap tuntutan, utamanya pelanngan dan pemangku kepentingan.

#### 4. Produksi Rendah Biaya

Produksi yang rendah biaya akan membuat perusahaan mampu bersaing dari sisi harga. Pembeli yang sensitif terhadap harga dan kualitas umunya

akan menjadi pertimbangan penting dalam membeli ulang atas suatu produk atau jasa yang bersangkutan.

#### **2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencari, mempelajari dan membaca penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

##### **1. Stellamaris Metekohy (2011)**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi *Resource Based* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku), Metode purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi *Resource Based* dan Orientasi Kewirausahaan secara bersamaan mempengaruhi Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku).

##### **2. Cynthia Vanessa Djodjobo dan Hendra N.Tawas (2014)**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur

lewat uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas data serta analisa jalur substruktur 1 dan substruktur 2, dengan bantuan program SPSS 22.0. Dari hasil penelitian ini Orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha nasi kuning di kota Manado.

### 3. Leonardus Ricky Rangkung (2015)

Berdasarkan penelitian yang berjudul Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perspektif *Resources Based View (Rbv)*. Studi ini mengungkapkan Sumberdaya manusia merupakan salah satu sumberdaya ada dalam organisasi yang harus ditransformasikan oleh organisasi untuk mendapat-kan dan mempertahankan keuntungan kompetitif. Perbedaan keunikan dan kepemilikan sumberdaya antar organisasi sangat jelas dan menjadi dasar pembentukan model strategi organisasi yang dise-but *resource-based view (RBV)* yang merupakan suatu pendekatan strategi organisasi yang menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumberdaya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit untuk ditiru oleh pesaing dalam pasar.

### 4. Ardianus Laurens Paulus dan Petrus Setya Murdapa (2016)

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Teori *Resource Based View* pada Ritel *Minimarket*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Analisis data dilakukan menggunakan model pengukuran persamaan struktural dengan pendekatan Smart Part Least

Square (PLS) 3.0 (Ghozali, 2008). Dengan hasil demikian pandangan berbasis sumberdaya (RBV) sangat mutlak diperlukan di minimarket di kota Madiun.

5. Suharto dan Iwan Kurniawan Subagja (2018)

Berdasarkan penelitian yang berjudul *The Influence of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation to Competitive Advantage Through Business Innovation: Study on Batik Trusmi Cirebon West Java Province Indonesia*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh pitch peneliti. Kriteria sampel yang digunakan adalah responden yang telah beroperasi minimal 5 tahun bisnis sebanyak 168 responden. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah structural equation modelling (SEM) versi 22. Hasil menunjukkan bahwa Estimasi parameter untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan pada kompetitif menunjukkan nilai CR 1.500 dengan  $P = 0,034$ . Dengan demikian  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing.

6. Billy Josef Anis, Budiman Christiananta dan Lena Ellitan (2018)

Berdasarkan penelitian yang berjudul *The Effect Of Entrepreneurship Orientation, Information Technology, Strategic Planning To Competitive Advantages With Business Performance Asintervening Variables: Empirical Study Food Processing Smes In North Sulawesi*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, mengambil sampel berdasarkan

kriteria yang ditentukan oleh pitch peneliti. sampel yang digunakan adalah seluruh pengusaha mikro dan kecil industri pengolahan makanan dari Provinsi Sulawesi Utara khususnya industri pengolahan makanan di Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kota Manado dan Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil menunjukan bahwa Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah positif dari keunggulan kompetitif Hal ini dapat dilihat dari koefisien tanda positif 0,170 dengan nilai CR sebesar 2.656 dan Orientasi kewirausahaan secara langsung mempengaruhi keunggulan kompetitif sebesar 0,170, yang berarti setiap peningkatan Orientasi kewirausahaan akan meningkatkan keunggulan kompetitif.

#### 7. Gupta, Tan, Ee dan Phang (2018)

Berdasarkan penelitian yang *Resource-Based View Of Information Systems: Sustainable And Transient Competitive Advantage Perspectives*. Studi ini mengungkapkan RBV sistem informasi bercokol dalam gagasan bahwa sistem informasi adalah (i) sumber daya internal perusahaan, (ii) sumber keunggulan kompetitif, dan (iii) pengemudi kinerja perusahaan. RBV konvensional dari sistem informasi dapat diterapkan untuk memahami dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang relatif stabil, sedangkan RBV kontemporer dari sistem informasi dapat digunakan untuk memahami dan mengembangkan keunggulan kompetitif sementara untuk perusahaan yang beroperasi secara relatif lincah dan lingkungan yang dinamis.

## 8. Erni Jayaningrum dan Brillyanes Sanawiri (2018)

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran (Studi pada Kuliner Kafe kota Malang). Metode Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Malang dengan sampel 41 responden. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing dengan koefisien jalur sebesar 0,359 (35,9%) dengan probabilitas sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi Orientasi Kewirausahaan maka Keunggulan Bersaing pun semakin tinggi.

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Strategi <i>Resource Based</i> dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku)  Oleh :  Stellamaris Metekohy (2011)	Terdapat Pengaruh <i>Strategi Resource Based</i> dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing	Menggunakan <i>Strategi Resource Based</i> dan Orientasi Kewirausahaan variable independen yang mempengaruhi variable dependen yaitu Keunggulan Bersaing	Terdapat perbedaan unit analisis yang digunakan peneliti

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado</p> <p>Oleh :</p> <p>Chyntia Vanessa Djodjoko dan Hendra N. Tawas (2014)</p>	<p>Hasil penelitian ini Orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha nasi kuning di kota Manado</p>	<p>Menggunakan Orientasi Kewirausahaan variable independen yang mempengaruhi variable dependen yaitu Keunggulan Bersaing</p>	<p>Penulis menggunakan tiga variable yaitu Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing</p>
3	<p>Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perpektif <i>Resources Based View (Rbv)</i></p> <p>Oleh :</p> <p>Leonardus Ricky Rangkung (2015)</p>	<p>mengungkapkan Sumberdaya manusia merupakan salah satu sumberdaya ada dalam organisasi yang harus ditransformasikan oleh organisasi untuk mendapat-kan dan mempertahankan keuntungan kompetitif</p>	<p>Menggunakan <i>Strategi Resource Based</i> variable independen</p>	<p>Analisis terhadap obek yang bersifat umum</p>
4	<p>Teori <i>Resource Based View</i> pada Ritel <i>Minimarket</i></p> <p>Oleh :</p> <p>Ardianus Laurens Paulus dan Petrus Setya Murdapa (2016)</p>	<p>hasil demikian pandangan berbasis sumberdaya (RBV) sangat mutlak diperlukan di minimarket di kota Madiun.</p>	<p>Menggunakan <i>Strategi Resource Based</i> variable independen</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam unit analisis yang digunakan peneliti</p>
5	<p><i>The Influence of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation to Competitive Advantage Through Business Innovation: Study on Batik Trusmi Cirebon West Java Province Indonesia</i></p> <p>Oleh :</p> <p>Suharto dan Iwan Kurniawan Subagja (2018)</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing</p>	<p>Menggunakan Orientasi Kewirausahaan variable independen yang mempengaruhi variable dependen yaitu Keunggulan Bersaing</p>	<p>Penulis menggunakan tiga variable yaitu Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing</p>



No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	<i>The Effect Of Entrepreneurship Orientation, Information Technology, Strategic Planning To Competitive Advantages With Business</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing	Menggunakan Orientasi Kewirausahaan variable independen yang mempengaruhi variable dependen yaitu Keunggulan Bersaing	Penulis menggunakan empat variable yaitu Orientasi Kewirausahaan ,Teknologi Informasi, Perencanaan Strategis Dan
	<i>Performance Asintervening Variables: Empirical Study Food Processing Smes In North Sulawesi</i>  Oleh :  Billy Josef Anis, Budiman Christiananta dan Lena Ellitan (2018)			Keunggulan Bersaing
7	<i>Resource-Based View Of Information Systems: Sustainable And Transient Competitive Advantage Perspectives</i>  Oleh :  Gupta, Tan, Ee dan Phang (2018)	Studi ini mengungkapkan RBV sistem informasi bercokol dalam gagasan bahwa sistem informasi adalah (i) sumber daya internal perusahaan, (ii) sumber keunggulan kompetitif, dan (iii) pengemudi kinerja perusahaan	Menggunakan Variabel Keunggulan Bersaing	Tidak terdapat Variabel independen
8	Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran (Studi pada Kuliner Kafe kota Malang)  Oleh :  Erni Jayaningrum dan Brillyanes Sanawiri (2018)	Terdapat pengaruh yang signifikan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing	Menggunakan Orientasi Kewirausahaan variable independen yang mempengaruhi variable dependen yaitu Keunggulan Bersaing	Penulis menggunakan empat variable yaitu Orientasi Kewirausahaan ,Orientasi Pasar, Inovasi Dan Keunggulan Bersaing

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif pada konteks regional dan global menuntut pelaku usaha kecil di Kota Bandung, seperti pengrajin kaos Gang. Pasantren Pagarsih harus mendayagunakan sumberdaya secara inovatif dan proaktif guna memenangkan persaingan. Secara khusus realita eksistensi perkembangan usaha kecil dan usaha mikro di Kota Bandung merupakan gambaran aktual aktivitas bisnis usaha kecil dalam proses pencapaian keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang relatif sangat kompleks. Dilain sisi perkembangan pesat aktivitas bisnis berdampak pada semakin tinggi persaingan yang berpotensi tidak menentunya keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Persaingan sejenis di lingkungan sentra dan hadirnya produk luar khususnya produk china mengakibatkan persaingan yang kompetitif.

Usaha kecil dan usaha mikro akan bertahan dalam persaingan sebagai akibat dari perubahan lingkungan bisnis, apabila memiliki sumberdaya dan kapabilitas (RBV) yang dapat menciptakan sesuatu perbedaan dan memiliki karakteristik unik dibandingkan pesaingnya. Kapabilitas dan sumberdaya merupakan sumber keunggulan bersaing, kapabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumberdaya yang diintegrasikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan akhir perusahaan. Kondisi persaingan yang ketat mengharuskan para pelaku usaha untuk menciptakan strategi-strategi bisnis, seperti strategi *Resource Based View (RBV)* dan meningkatkan orientasi kewirausahaannya, seperti lebih proaktif dalam membangun relasi bisnis, melakukan manajemen risiko. Selain itu, integrasi strategi RBV dan orientasi

kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kapabilitas usaha mereka dalam menciptakan keunggulan bersaing.

### **2.2.1 Hubungan Strategi *Resource Based View* Terhadap Keunggulan Bersaing**

Menurut Thomson, et, al (2004), Raduan (2009) dan Leonardus (2015) menjelaskan bahwa kapabilitas usaha dan sumberdaya (RBV) yang dimiliki oleh suatu usaha dapat menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Selain itu, keputusan yang dibuat manajemen berdasarkan penguasaan sumber dayastrategis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mengembangkan daya saingnya dan menghasilkan laba di atas rata-rata (Hitt *et al*, 1999). Pandangan perusahaan berbasis sumber daya (*Resource-Based View of the Firm - RBV of The Firm*) merupakan kerangka kerja yang secara luas digunakan dalam literatur manajemen (Runyan *et al.*, 2006), serta menjadi paradigma dominan untuk penelitian-penelitian manajemen strategik yang memfokuskan pada penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan dari sekelompok sumber daya yang merupakan kompetensi inti perusahaan (Peteraf, 1993; Barney, 1991).

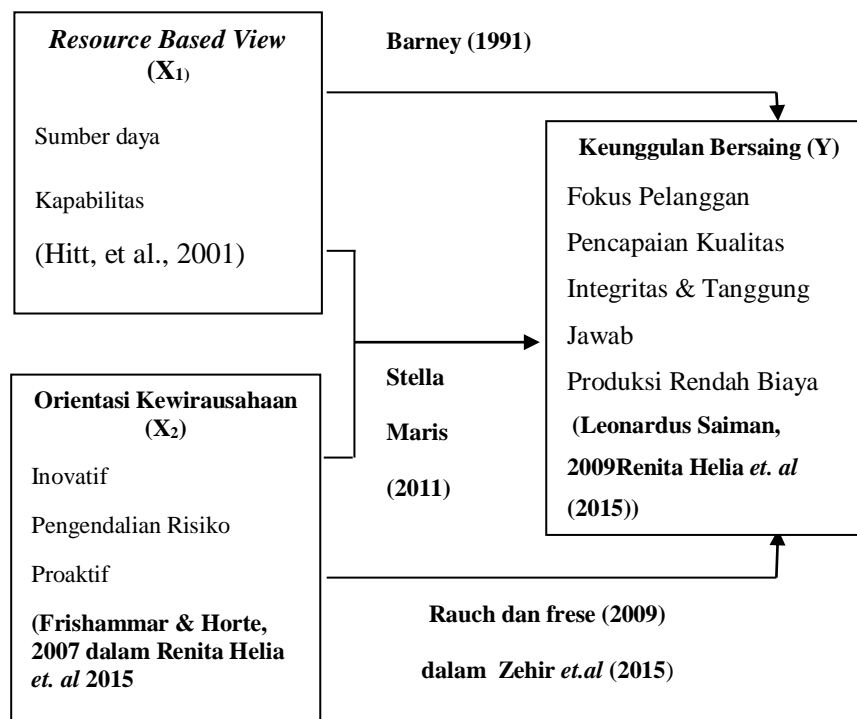
### **2.2.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing**

Rauch dan frese (2009) dalam Zehir *et.al* (2015) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan menggambarkan proses level strategi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keunggulan bersaing. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reswanda (2012) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan daya saing (*competitive advantage*). Penelitian yang dilakukan oleh Renita helia, Naili Farida dan Bulan Prabawani (2015) juga menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing.

### **2.2.3 Hubungan Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing**

Menurut penelitian Stella Maris (2011) penerapan strategi Resource Based View (RBV) yang menekankan pada optimalisasi sumberdaya dan kapabilitas usaha serta orientasi kewirausahaan yang dimiliki para pelaku bisnisnya mampu meningkatkan keunggulan kompetitif suatu usaha. Pembuktian tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis bahwa sumber daya berbasis RBV dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Porter (1996:68) mengatakan bahwa keunggulan yang berkelanjutan tidak dapat dijamin dengan hanya memilih posisi strategis dan unik karena adanya unsur pesaing dalam hal ini. Pesaing akan berusaha meniru melalui penentuan reposisi yang sama dan pencocokan manfaat dari posisi kesuksesan ketika mempertahankan posisi yang ada (dikenal sebagai *straddling*). Cooper (2000: 38) menjelaskan bahwa keunggulan produk baru sangat penting dalam lingkaran pasar global yang sangat bersaing.



Gambar 2.1

## Paradigma Penelitian

**Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya serta teori yang menghubungkan variabel *Resource Based View* dan Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing secara parsial dan simultan, maka hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### Sub Hipotesis :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Strategi *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

H<sub>3</sub> : Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.